

**USAHA MAKSIMAL MELAKUKAN PERBAIKAN PRESTASI
BELAJAR PPKn MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT
TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*
SD NEGERI 2 NEGARI
Oleh : Ni Wayan Srinati¹**

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 2 Negari yang tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar PPKn melalui penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2016/2017. Proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan cara konvensional ternyata menghasilkan kemampuan penyerapan ilmu yang rendah. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata baru mencapai 69,69 dengan ketuntasan belajar 46,15%. Ketidakberhasilan guru dalam mengajar merupakan faktor yang harus diubah sehingga peneliti mencoba melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. Setiap kali selesai melakukan proses pembelajaran, data dikumpulkan dengan tes, lalu dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian ini adalah terjadinya peningkatan prestasi belajar dari data sebelum pelaksanaan siklus. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sudah mencapai 72,00 dengan ketuntasan belajar 69,23% dan pada siklus II telah diperoleh kenaikan menjadi rata-rata 76,69 dengan ketuntasan belajar 100,00%. Simpulan akhir yang dapat disampaikan adalah bahwa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* mampu meningkatkan prestasi belajar PPKn.

Kata kunci: Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Kondisi harapan dipihak guru banyak tertuang pada peraturan-peraturan yang ada, banyak pula ditulis di buku-buku. Harapan yang tertuang pada peraturan-peraturan tentu saja sudah lewat pertemuan para ahli pendidikan sehingga tidak bisa diragukan lagi kebenarannya.

¹Ni Wayan Srinati adalah Guru PPKn di SD Negeri 2 Negari

Menulis latar belakang masalah tidak boleh sembarang, menulis tidak bisa menjelaskan mana yang dituntut dipihak guru agar pelaksanaan proses pembelajaran menjadi baik dan benar. Dalam menulis latar belakang peneliti harus mampu memaparkan kesenjangan antara kondisi harapan dengan kondisi nyata di lapangan.

Ada banyak hal yang perlu mendapat perhatian seperti, kemampuan guru memahami model-model pembelajaran, kemampuan guru memahami metode, strategi, teknik serta pendekatan yang dilakukan dalam memberikan pembelajaran di kelas untuk memacu peningkatan mutu pendidikan sesuai harapan. Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa diupayakan sekejap mata, namun memerlukan suatu proses yang panjang. Kondisi harapan selanjutnya tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Terencana artinya guru harus berinisiatif untuk melakukan perencanaan dengan sebaik-baiknya.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang dicanangkan dalam undang-undang tersebut, diperlukan berbagai upaya aktif dari pendidik dalam proses pembelajaran yang efektif dan berdaya guna. Proses pembelajaran di kelas akan berhasil jika dalam pelaksanaannya guru memahami dengan baik metode, strategi, pendekatan dan model-model pembelajaran yang konstruktivis. Hal-hal yang menyangkut persyaratan kompetensi profesional yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Harapan selanjutnya dipihak guru adalah penguasaan semua kompetensi yang harus dikuasai guru yaitu: 1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; 2) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, arif, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia; 3) Kompetensi

profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru; 4) Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Semua hal yang sudah disampaikan di atas menunjukkan kondisi harapan di pihak guru yang harus betul-betul dipahami yang banyak berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan dan kemampuan untuk memberikan pengetahuan yang terbaik bagi setiap siswa, termasuk kemampuan guru itu sendiri untuk menyiapkan bahan yang lebih baik, menerapkan metode-metode ajar yang efektif.

Apabila guru betul-betul mau memahami dan meresapkan semua kondisi harapan yang telah dipaparkan, tentu saja tidak akan terjadi masalah di lapangan. Namun kebenaran lapangan sangat jauh berbeda. Dengan observasi diperoleh kenyataan hasil prestasi belajar PPKn siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 2 Negeri baru mencapai nilai 69,69 dengan ketuntasan belajar 46,15%. Hasil yang didapat disadari sepenuhnya masih sangat jauh dari ketetapan standar minimal pencapaian mutu pendidikan yang ditetapkan. Upaya terbaik sangat perlu dilakukan adalah usaha maksimal melakukan perbaikan prestasi belajar PPKn melalui penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD).

Pada penelitian ini rumusan masalah yang dapat disampaikan yaitu: Apakah penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan prestasi PPKn siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 2 Negeri. Tujuan penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan: Untuk meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 2 Negeri melalui model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD).

Pengertian prestasi belajar sesuai dengan Sukardi (dalam Qory, 2010:26), menurutnya prestasi belajar sebagai taraf prestasi yang dicapai dari bermacam-macam pelajaran yang telah diikuti. Menurut Marsun dan Martaniah (dikutip dari Tjundjing, 2001:71) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah

melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Surya (2004:57) mengemukakan prestasi belajar adalah seluruh kecakapan hasil yang dicapai (achievement) yang diperoleh melalui proses belajar berdasarkan test belajar. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar yang ditampilkan dengan nilai atau angka dibuat guru berdasarkan pedoman penilaian pada masing-masing siswa berbeda, berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi yang telah ditetapkan.

Prestasi belajar setiap peserta didik berbeda-beda, hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor indogen dan faktor eksogen. a) faktor indogen adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor indogen dibagi menjadi dua yaitu faktor biologis dan faktor psikologis (Abu Ahmadi, 1982)) yang dikutip dari (Bhakti, 2009: 36). Faktor biologis antara lain kesehatan, kelengkapan panca indra, kelengkapan anggota badan atau tidak cacat. Faktor psikologis antara lain intelegensi, minat, bakat dan emosi. Faktor eksogen meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) didesign untuk tim kecil yang berjumlah 4-5 orang yang masing-masing tim itu bisadiatur tingkat kemampuan siswanya maupun gendernya. Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja bertim dan memastikan agar masing-masing individu dalam tim dapat pekerjaan yang dikerjakan dan masing-masing tim meyakinkan dirinya agar anggotanya dapat menguasai pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Dalam pelaksanaannya guru perlu mencatat tim yang sukses memberikan jawaban terhadap pertanyaan / kuis yang diberikan dan tim yang terbaik akan mendapat hadiah. Anggota tim mesti meyakinkan temannya bahwa belajar itu adalah penting, bernilai dan menyenangkan. Mereka bisa bekerja berpasangan dan saling membandingkan jawaban-jawaban, berdiskusi, saling tolong dengan penuh pengertian. Mereka bisa membahas cara-cara untuk mengatasi masalah atau saling bertanya tentang apa yang mereka pelajari, membahas kekurangan-kekurangan yang ada pada diri mereka atau juga kelebihan-kelebihan yang ada dalam upaya agar mereka mampu menjawab apa yang ditanyakan.

Slavin, 1995 (dalam Ni Luh Rasmini, 2010: 24-26) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Students Team Achievement Division (STAD) terdiri dari lima komponen utama yang perlu diperhatikan yaitu tahap penyajian kelas (class presentation), belajar dalam kelompok (team), tes/kuis (quizzes), skor kemajuan individu (individual improvement scores) dan penghargaan kelompok (team recognition). Dan ciri-ciri pembelajaran kooperatif Students Team Achievement Division (STAD) adalah: 1) siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil, 2) memperhatikan skor awal, 3) terdapat kuis/tes, 4) skor kemajuan individual, 5) penghargaan kelompok (caranya rata-rata kelompok dihitung dari skor kemajuan individual masing-masing anggota, dijumlah dan dibagi dengan jumlah kelompok, baru dikasi hadiah).

Menurut Slavin (1995: 5) pada awalnya teori itu mendapat soal yang dikerjakan oleh masing-masing anggota tim, pada saat awal tersebut masing-masing anggota tim tidak saling membantu, artinya mereka pada awalnya bekerja sendiri-sendiri. Apabila salah satu anggota tim menemui kesulitan diharapkan anggota tim yang lain dapat menolongnya.

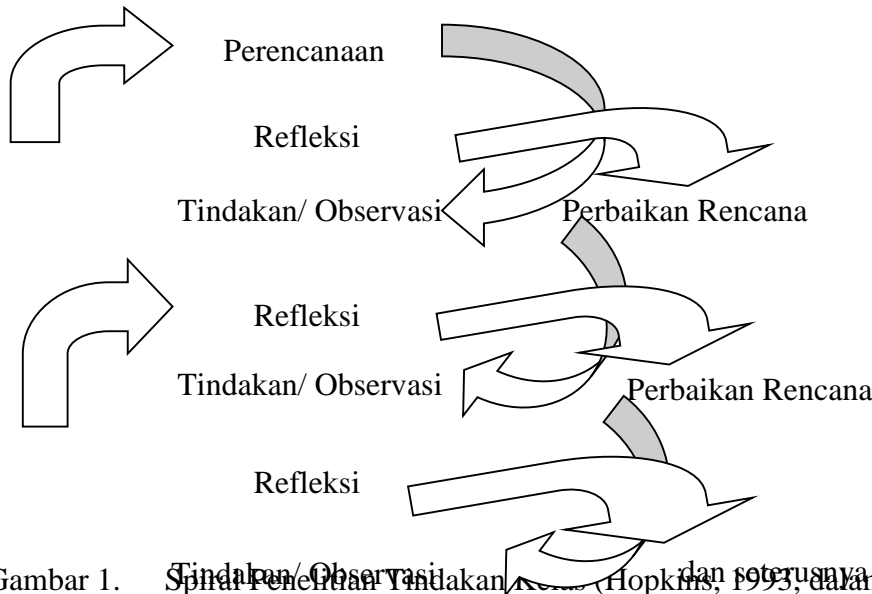
Ada lima komponen utama dalam STAD yaitu: presentasi kelas, tim, kuis, perbaikan skor individu, dan pengenalan tim (Slavin, 1995: 71). Dari masing-masing bagian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Prestasi kelas yaitu, guru menyajikan pelajaran pada siswa. Guru membagi materi berupa materi-materi yang disebut STAD Unit. Murid harus betul-betul memperhatikan guru dan bagian-bagian materi yang akan membantu mereka mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan atau kuis yang akan diberikan. Satu tim terdiri dari 4-5 orang siswa boleh dicampur dari mereka yang mempunyai kemampuan yang berbeda, berbeda jenis kelamin atau berbeda etnik bila ada. Tim bertugas untuk betul-betul siap menjawab pertanyaan. Untuk itu masing-masing anggota tim harus terpadu, saling memberi dorongan agar mereka betul-betul siap untuk belajar. Sesudah guru selesai menyajikan pelajaran, tim mulai bekerja dengan mendiskusikan apa yang telah disajikan, membandingkan jawaban, saling mengoreksi di antara jawaban yang disampaikan.

Kuis atau pertanyaan-pertanyaan. Pada saat ini murid-murid telah siap untuk menjawab pertanyaan dan mereka mulai mengecek materi dari bukunya sendiri atau dari buku lain terhadap materi yang disajikan guru sebelumnya. Pada saat ini anggota tim tidak saling membantu. Perbaikan skor individu. Pada saat perbaikan skor individu ini, guru memberi pertanyaan-pertanyaan yang menuntun siswa dapat memperbaiki skornya yang kurang baik bila mereka telah bekerja keras. Pertanyaan yang sama diberikan kembali pada siswa yang kurang tepat menjawab

sehingga siswa tersebut akan mendapat tambahan nilai bila dapat kembali menjawab dengan lebih baik. Pengenalan tim. Yang dimaksud di sini adalah pemberian hadiah atau bisasertifikat bahwa tim tersebut adalah tim yang terbaik saat itu setelah melampaui target yang ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan mengambil lokasi di SD Negeri 2 Negari. Lingkungan sekolah tempat dilakukan penelitian ini cukup baik dalam mendukung lancarnya pelaksanaan proses belajar mengajar karena aman, nyaman, rindang, tidak bising serta masyarakat sekitar mendukung keberadaan sekolah dengan baik. Peneliti akan melaksanakan penelitian ini mengikuti alur rancangan penelitian yang dibuat oleh Hopkins (1993) seperti terlihat di bawah ini:



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1993, dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 105)

Prosedur:

Langkah-langkah atau prosedur dari penelitian ini tidak bisa dilepaskan dengan keilmuan para ahli yang memelopori Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Dalam pelaksanaannya di lapangan mengikuti alur gambar yang dirujuk yaitu pada awalnya

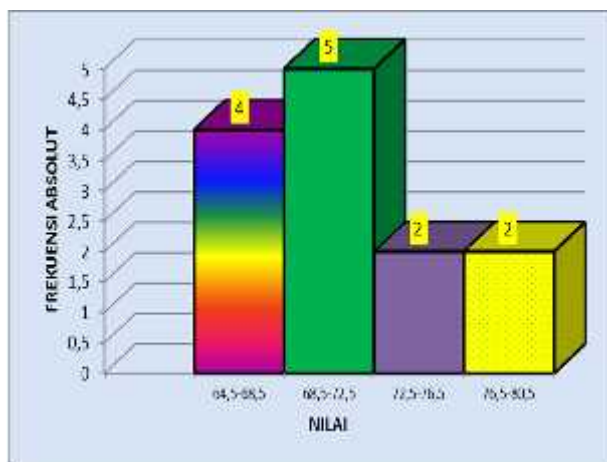
Adapun subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 2 Negari yang berjumlah 13 orang siswa. Peneliti mengambil objek penelitian yaitu peningkatan prestasi belajar PPKn siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 2 Negari setelah penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2016/2017.

Waktu penelitian dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2017.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap keberhasilan model pembelajaran yang telah dilaksanakan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan tes prestasi belajar. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang data yang sudah didapatkan. Analisis data dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan prestasi siswa secara signifikan atau tidak setelah dilakukan pengolahan data hasil penelitian.

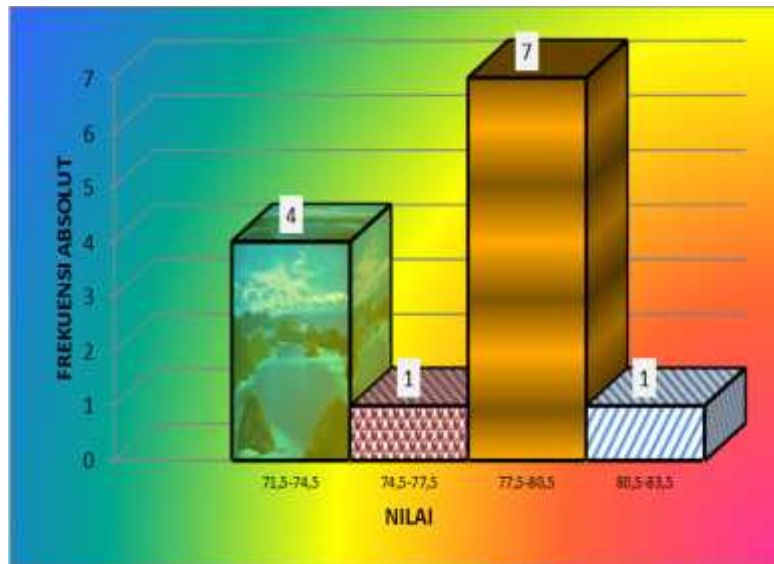
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 2 orang siswa (15,38%) dari 13 orang siswa di kelas V semester II tahun pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 2 Negeri memperoleh nilai diatas KKM. 4 orang siswa (30,77%) yang memperoleh nilai sama dengan KKM dan ada cukup banyak yaitu 7 orang siswa (53,85%) memperoleh nilai di bawah KKM. Ketidakberhasilan tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor ketidak siapan guru dalam membuat perencanaan, profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kesiapan guru dalam mempelajari keilmuan-keilmuan yang mesti ditetapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kelebihan yang telah diperbuat adalah peneliti telah berupaya semaksimal mungkin agar peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini dapat berjalan sesuai harapan.



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar PPKn Siswa kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 2 Negeri Siklus I

Pada Siklus I, dari 13 orang siswa yang diteliti, 4 orang siswa (30,77%) memperoleh nilai di atas KKM dan 5 orang siswa (38,46%) memperoleh nilai sama dengan KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. 4 orang siswa (30,77%) memperoleh nilai di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah. Hasil analisis ini menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa masih jauh dari tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan, yaitu minimal mencapai nilai sesuai KKM mata pelajaran PPKn di sekolah ini.



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 2 Negari Siklus II

Hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar dapat dijelaskan: dari 13 orang siswa yang diteliti sudah ada 8 orang siswa (61,54%) yang memperoleh nilai di atas KKM dan 5 orang siswa (38,46%) yang memperoleh nilai sama dengan KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa mereka sudah sangat mampu melakukan apa yang disuruh. Analisis ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu meningkatkan prestasi belajarnya dan indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan sudah terpenuhi.

SIMPULAN

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sesuai dengan data penelitian dan analisis deskriptif yang telah dilaksanakan memberikan simpulan bahwa:

- a. Penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dalam proses pembelajaran telah dapat menciptakan kondisi guru dan siswa menjadi sangat aktif setelah diterapkannya cara tersebut.
- b. Penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) mampu membuat pembelajaran menjadi bermakna, mampu menuntaskan prestasi belajar siswa, dapat memahami pembelajaran dengan hasil baik, materi yang disampaikan semua terselesaikan.

Semua fakta di atas dapat dibuktikan dengan: pada kegiatan awal nilai rata-rata baru mencapai 69,69 dengan ketuntasan belajar 46,15%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sudah mencapai 72,00 dengan ketuntasan belajar 69,23% dan pada siklus II telah diperoleh kenaikan menjadi rata-rata 76,69 dengan ketuntasan belajar 100,00%. Simpulan akhir yang dapat disampaikan adalah bahwa penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) mampu meningkatkan prestasi belajar PPKn pada siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2016/2017.

Peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada teman guru pengajar mata pelajaran PPKn disarankan untuk mencoba model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi serta mengeluarkan pendapat
2. Kepada kepala sekolah disarankan untuk memberi penekanan agar guru mau melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah model yang sudah diteliti.
3. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan sebuah keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aunurrohman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Bhakti, Ahmad Haris. 2009. Tesis. Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Dan Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa SMP Negeri Di Kecamatan Ngawi. Program Studi Teknologi Pendidikan. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

- Fathurrohan, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami. Penerbit: PT Refika Aditama. Bandung.
<http://karyono1993.wordpress.com>
- Mohamad Surya. 2004. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Qory, Aina. 2010. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Akselerasi Bina Insani. Skripsi UPI Bandung. Tidak Diterbitkan.
- R. I. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : CV. Eka Jaya.
- Rasmini, Ni Luh. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Students Teams Achievement Division) dan Kemampuan Abstraksi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Wisata Sanur Denpasar*. Tesis. Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning : Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Tjundjing, Sia. 2001. Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi pada Siswa SMU. *Jurnal Anima* Vol. 17. No.1.